

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*research and development*). *Research and Development* berawal dari *industry based development model* yang digunakan sebagai prosedur untuk merancang dan mengembangkan suatu produk baru yang berkualitas. Dalam rangka pengembangan pendidikan, *research and development* digunakan peneliti untuk mengembangkan, memvalidasi produk pendidikan serta menemukan pengetahuan-pengetahuan baru melalui riset dasar yang bertujuan untuk memberikan perubahan-perubahan pendidikan guna meningkatkan dampak-dampak positif yang potensial dari temuan penelitian dalam memecahkan permasalahan pendidikan dan digunakan untuk meningkatkan kinerja praktik pendidikan.

Borg & Gall (1987:775) seperti yang dikutip oleh Sukmadinata (2005: 169-170) menyatakan bahwa terdapat 10 langkah dalam siklus penelitian dan pengembangan, yaitu: (1) *research and information collecting*, (2) *planning*, (3) *developing preliminary form of product*, (4) *preliminary field testing*, (5) *main product revision*, (6) *main field testing*, (7) *operational product revision*, (8) *operational field testing*, (9) *final product revision*, dan (10) *dissemination and implementation*. Apabila kesepuluh langkah-langkah dalam siklus penelitian dan pengembangan diikuti dengan benar maka akan menghasilkan produk penelitian yang siap dipakai pada tingkat politeknik.

1. *Research and Information Collecting*

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam studi pendahuluan adalah studi pustaka, observasi kelas, dan merancang kerangka kerja penelitian dan pengembangan.

Dalam penelitian ini, studi pendahuluan dilakukan dalam dua bentuk kegiatan yaitu melakukan kajian berbagai teori dan hasil penelitian yang melandasi *reciprocal teaching* dan melakukan survei awal.

Welly Ardiansyah, 2013

Pengembangan Model Pembelajaran Membaca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (Studi pada Politeknik di Sumatera Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. *Planning*

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini yaitu merumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai dengan dikembangkannya suatu produk, memperkirakan besaran dana, tenaga, dan waktu yang dibutuhkan untuk mengembangkan suatu produk, prosedur kerja, dan merancang uji kelayakan.

Dalam penelitian ini, tahapan perencanaan dilakukan dengan melakukan berbagai kegiatan yaitu mempelajari silabus mata pelajaran membaca pemahaman, melakukan konsultasi dan diskusi dengan dosen politeknik yang mengampu mata kuliah membaca pemahaman kemudian dilanjutkan dengan tenaga ahli dari perguruan tinggi Universitas Sriwijaya, dan menentukan jadwal uji coba dan validasi model.

3. *Development of the Preliminary Form of the Product*

Dalam tahapan ini dilakukan kegiatan-kegiatan merancang draf awal model pembelajaran, uji kelayakan dengan cara meminta pertimbangan kepada dosen-dosen yang akan menerapkan model pembelajaran yang dikembangkan, membuat media pembelajaran dan membuat penilaian observasi kinerja dosen.

4. *Preliminary Field Test and Product Revision*

Tujuan tahapan ini adalah untuk memperoleh deskripsi latar (*setting*) penerapan atau kelayakan suatu produk jika produk tersebut benar-benar telah dikembangkan. Uji coba pendahuluan ini bersifat terbatas, yaitu hanya melibatkan satu politeknik. Hasil uji coba terbatas ini dipakai sebagai bahan untuk melakukan revisi terhadap suatu produk yang hendak dikembangkan. Pelaksanaan uji coba terbatas bisa berulang-ulang hingga diperoleh draf produk yang siap diujicobakan dalam *scope* yang lebih luas.

Pendekatan yang digunakan pada fase pengembangan model pembelajaran ini adalah penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan (*action research*) menurut Whitefield Schools and Centre (2010:2) berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu atau memecahkan masalah pada suatu kelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan

yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Sedangkan penelitian tindakan (*action research*) menurut Biggs (2003:7) dalam Alwasilah (2011:69), “...*action research is being systematic about changing your teaching and making sure the changes are in the right direction; that your students are now learning better than they used to. The target is the teaching of the individual teacher herself or himself*”.

Apa yang dikemukakan oleh Biggs menurut Alwasilah (2011:69) paling relevan dalam konteks perbaikan proses belajar mengajar. Dosen melakukan *action research* dengan nawaitu untuk memperbaiki kualitas mengajar, sehingga kualitas belajar mahasiswa pun semakin baik. Dengan demikian, dosen yang profesional hendaknya menjadikan *action research* sebagai agenda tetap untuk peningkatan profesinya.

Sedangkan Farrel (2007:1) menyatakan bahwa terdapat batasan dalam penelitian tindakan. Batasan tersebut menurut Farrel (2007:1), “...*involves inquiring into one's own practice through a process of self-monitoring that generally includes entering a cycle of planning, acting, observing and reflecting on an issue or problem in order to improve practice*”. Mengenai tujuan yang menjadi pijakan mengapa dilakukannya penelitian tindakan menurut Chamot, Barnhardt, dan Dirstine (1998:1), “...*to gain understanding of teaching and learning within one's classroom and to use that knowledge to increase teaching efficacy/student learning*”.

Dalam penelitian ini, uji coba terbatas ditempuh dengan mencobakan model pembelajaran membaca pemahaman di Politeknik Negeri Sriwijaya jurusan Pariwisata Palembang selama enam kali putaran.

5. Main Field and Product Revision

Tahap ke lima ini disebut juga sebagai uji utama dengan skop yang lebih luas. Tujuan dari tahap ini adalah menentukan apakah suatu produk yang hendak dikembangkan benar-benar telah menunjukkan performansi sebagaimana yang diharapkan. Untuk mengetahui performansi tersebut, tahap ini menggunakan

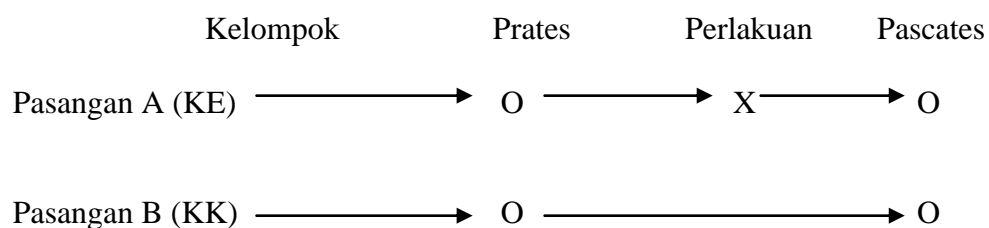
rancangan penelitian eksperimen. Hasil dari uji coba utama dipakai untuk mereviu produk tersebut hingga diperoleh suatu produk yang siap divalidasi.

Dalam penelitian ini, uji coba luas yang dilakukan berkali-kali hingga diperoleh model pembelajaran membaca pemahaman yang siap untuk divalidasi melibatkan tiga politeknik.

6. Operational Field Test and Final Product Revision

Tahap ini disebut sebagai tahap uji validasi model. Dalam penelitian ini uji validasi dilakukan dalam bentuk eksperimen kuasi desain kelompok kontrol prates-pascates berpasangan (*matching pretest-posttest control group design*).

Gambar 3.1
Desain Kelompok Kontrol Prates-Pascates Berpasangan



Sumber: Sukmadinata (2005:207)

Uji validasi dilaksanakan dengan cara membandingkan kemampuan membaca pemahaman antara mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran membaca pemahaman yang telah dikembangkan sebelumnya (sebagai kelompok eksperimen) dengan mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran membaca pemahaman yang selama ini digunakan oleh dosen (sebagai kelompok kontrol). Uji validasi mengambil lokasi pada tiga Politeknik. Uji validasi model pada Politeknik negeri dilakukan di Politeknik Negeri Sriwijaya (sebagai kategori baik) dan Politeknik Kesehatan (sebagai kategori sedang), sedangkan uji validasi model pada Politeknik swasta dilakukan di Politeknik Sekayu (dengan kategori kurang).

Kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) dalam desain ini diberikan tes awal (*pre-test*). Setelah diberikan tes awal, mahasiswa dalam kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran membaca pemahaman yang telah dikembangkan sebelumnya. Sementara itu

Welly Ardiansyah, 2013

Pengembangan Model Pembelajaran Membaca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (Studi pada Politeknik di Sumatera Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mahasiswa dalam kelompok kontrol menggunakan pembelajaran yang selama ini digunakan dalam perkuliahan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Setelah kedua kelompok, baik itu kelompok eksperimental maupun kelompok kontrol, mengalami proses pembelajaran kedua kelompok kemudian diberikan tes yang sama sebagai tes akhir (*post-test*). Setelah diberikan tes akhir (*post-test*) kepada kedua kelompok, maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis statistik uji perbedaan terhadap (1) hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen, (2) hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol, dan (3) *gain* kelompok eksperimen dan kontrol.

7. Dissemination and Implementation

Dalam penelitian ini, tahapan ini dilakukan dengan membuat laporan penelitian disertai yang siap untuk diuji dan siap didistribusikan baik itu untuk keperluan pengembangan teori maupun sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan di bidang pengajaran.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, tahap-tahap penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Borg & Gall dapat disederhanakan menjadi lima langkah yaitu studi pendahuluan, perencanaan, uji coba, validasi dan pelaporan.

Tahap studi pendahuluan yang merupakan kegiatan *research and information collecting* memiliki dua kegiatan yaitu studi literatur (kaji pustaka dan hasil penelitian terdahulu) dan studi lapangan. Hasil dari kegiatan ini adalah diperolehnya profil pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman.

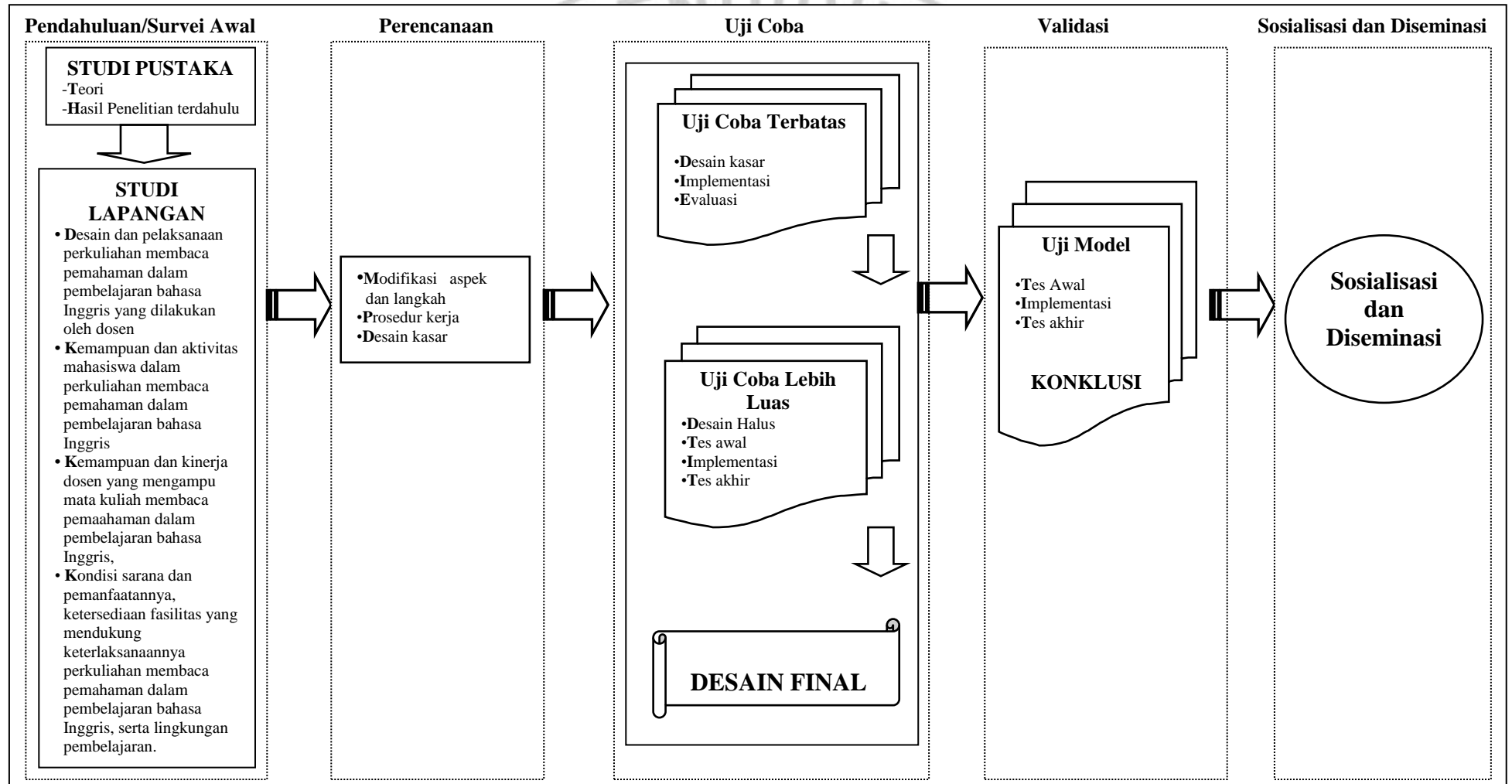
Tahap perencanaan, sebagai gabungan dari tahap *planning and development of the preliminary form of product* mengandung kegiatan-kegiatan penentuan tujuan, menentukan kualifikasi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian dan pengembangan (peneliti dan dosen), merumuskan bentuk partisipasi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian dan pengembangan, menentukan prosedur kerja, dan uji kelayakan. Hasil dari kegiatan ini adalah diperolehnya draft desain model pembelajaran membaca pemahaman yang siap diujicobakan.

Tahap uji coba yang mengandung tahap-tahap *preliminary field testing*, *main product revision*, *main field testing*, dan *product revision* memiliki kegiatan utama yaitu uji coba, baik uji coba terbatas (*preliminary field test*) maupun uji coba lebih luas (*main field test*). Di samping itu, tahap ini mengandung pula kegiatan untuk merevisi terhadap hasil setiap uji coba tersebut. Kegiatan uji coba ini dilakukan secara siklus (desain, implementasi, evaluasi, dan penyempurnaan) sampai ditemukan model yang siap divalidasi.

Tahap validasi terdiri atas tahap *operational field testing* dan *final product revision* bertujuan untuk menguji model melalui eksperimen model kepada mahasiswa politeknik. Hasil yang didapat dari eksperimen selanjutnya menjadi bahan pertimbangan dalam membuat rekomendasi tentang efektivitas model pembelajaran

Tahap pelaporan yang diartikan sebagai tahap *dissemination and implementation* mengandung kegiatan pelaporan dan distribusi. Dalam penelitian ini bentuk kegiatan yang dilakukan adalah membuat laporan penelitian dalam bentuk disertasi. Kelima tahapan tersebut dapat dilihat pada gambar 3.2 dibawah ini.

Gambar 3.2
Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan



Welly Ardiansyah, 2013

Pengembangan Model Pembelajaran Membaca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (Studi pada Politeknik di Sumatera Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa Politeknik semester III di Palembang.

- a. Penelitian ini mengambil lokasi pada Politeknik di Sumatera Selatan yang menyelenggarakan perkuliahan membaca pemahaman (*reading comprehension*). Ketiga Politeknik tersebut yaitu: Politeknik Negeri Sriwijaya, Politeknik Kesehatan, dan Politeknik Sekayu.
- b. Tempat dilakukannya uji coba terbatas model pembelajaran membaca pemahaman *reciprocal teaching* ditetapkan pada satu Politeknik. Uji coba terbatas dilakukan di satu kelas pada mahasiswa semester 3 program studi Pariwisata Politeknik Negeri Sriwijaya. Alasan-alasan yang digunakan dalam menentukan lokasi uji coba tersebut adalah: (1) pelaksanaan perkuliahan membaca (*reading*) pada prodi tersebut berada pada semester ganjil bertepatan dengan waktu tahapan penelitian uji coba terbatas yang telah direncanakan oleh peneliti, (2) lembaga tersebut masih berada pada satu lembaga dengan peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk bekerjasama dalam hal pengembangan *prototype* model pembelajaran, dan (3) adanya keterbukaan, kemudahan, dan motivasi yang tinggi dari pihak jurusan dan dosen yang mengampu mata kuliah membaca (*reading*) untuk meningkatkan kualitas perkuliahan yang dilaksanakan.
- c. Uji coba luas dilakukan pada tiga program studi yang memiliki karakteristik agak berbeda, yaitu: 1) mahasiswa semester 3 program studi Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya, 2) mahasiswa semester 3 program studi Keperawatan Politeknik Kesehatan, dan 3) mahasiswa semester 3 program studi Teknik Komputer Politeknik Sekayu. Pemilihan 3 kelas yang memiliki karakteristik yang agak berbeda tersebut ditujukan untuk menganalisis efektifitas model pembelajaran yang telah dihasilkan pada uji coba terbatas sebelumnya dan melakukan penyempurnaan-penyempurnaan, sehingga diperoleh model pembelajaran akhir yang standar untuk meningkatkan kualitas proses perkuliahan di Politeknik.

- d. Setelah proses uji coba luas berakhir, kemudian dilakukan uji validasi model. Dalam uji validasi model terdapat kelompok eksperimen maupun kontrol. Kelompok eksperimen mendapatkan treatment dengan model pembelajaran yang dikembangkan, sedangkan kelompok kontrol tidak. Penetapan kelompok eksperimen maupun kontrol dilakukan berdasarkan klasifikasi kondisi Politeknik; baik, sedang, dan kurang. Kriteria penetapan klasifikasi ini didasarkan pada pendapat umum (*public opinion*). Dengan kata lain, penetapan ini disesuaikan dengan kebutuhan (*purposive*) dan Politeknik yang dipilih sebagai sampel dapat dilihat melalui tabel 3.1 berikut.

Klasifikasi	Kelompok Eksperimen	Mahasiswa	Kelompok Kontrol	Mahasiswa
Baik	Politeknik Negeri Sriwijaya	24	Politeknik Negeri Sriwijaya	24
Sedang	Politeknik Kesehatan	24	Politeknik Kesehatan	24
Kurang	Politeknik Sekayu	24	Politeknik Sekayu	24
	Jumlah	72		72

C. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang dipakai terdiri dari angket, observasi kelas dan hasil belajar.

1. Angket

Tuckman (1972:173) menyatakan “*questionnaires are used by researchers to convert into data information directly given by a person (subject)*”. Dalam penelitian ini dikembangkan dua instrumen angket yang digunakan pada tahap pra-survey yakni (1) instrumen angket untuk dosen untuk menjangkau data berkenaan dengan identitas diri, pemahaman terhadap pembelajaran membaca pemahaman, persiapan perkuliahan membaca pemahaman, pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman, evaluasi pembelajaran, dan sarana/fasilitas/lingkungan; dan (2) instrumen angket untuk mahasiswa untuk menjangkau data yang berkenaan dengan tanggapan mahasiswa terhadap dosen yang mengajar membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Inggris, keaktifan, dan minat.

Instrumen angket tentunya perlu diuji validitasnya. Validitas instrumen mengacu pada *measures what it purports to measure. In simple words, does the instrument really measure the characteristic that its is being to measure?* (Tuckman, 1972:139). Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam instrumen angket berisikan pertanyaan-pertanyaan informatif dan pendapat responden sehingga uji validitas angket menggunakan *content validity* di mana angket tersebut kemudian dimintakan penilaiannya kepada para pakar bidang studi bahasa Inggris.

2. Observasi Kelas

Kegiatan observasi pembelajaran di kelas adalah mengamati dan mempelajari suatu proses belajar-mengajar di kelas untuk menentukan strategi mengajar yang tepat dan tingkat tanggapan mahasiswa. Observasi pembelajaran kelas itu sendiri dapat digunakan oleh dosen untuk mengumpulkan masukan bagi perencanaan, pengorganisasian, strategi, metode presentasi, teknik pengelolaan perilaku, dan mengenal perbedaan-perbedaan tiap mahasiswa secara individu. Young, Rapp, dan Murphy (2007:2) menyatakan bahwa observasi kelas digunakan untuk memantau kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Observasi kelas tidak hanya dapat memberikan kontribusi kepada evaluasi diri sekolah, tetapi juga kepada pengembangan profesional pengajar.

Observasi kelas dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang disusun oleh peneliti untuk menjangkau data yang diperlukan pada tahap pra-survey dan tahap pengembangan model. Kegiatan observasi kelas yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk melihat secara langsung situasi yang sebenarnya.

3. Hasil Belajar

Untuk mengetahui pencapaian dari tujuan-tujuan pengajaran maka dilakukan dengan evaluasi hasil belajar. Untuk mengevaluasi hasil belajar tersebut digunakanlah alat ukur berupa tes. Tes merupakan cara atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan. Tes membaca pemahaman yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang disusun oleh peneliti serta enam dosen pengampu mata kuliah membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Inggris, kemudian dinilai oleh pakar

dalam bidangnya. Bentuk tes membaca pemahaman adalah pilihan ganda.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa. Sedangkan *post-test* bertujuan untuk mendapat informasi tentang kemampuan akhir setelah mahasiswa diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran yang sedang dikembangkan selama proses kegiatan pembelajaran membaca dalam pembelajaran bahasa Inggris. Lamanya alokasi waktu tes berlangsung akan ditentukan berdasarkan prosentase siswa yang dapat menyelesaikan tes tersebut pada saat test tersebut diujicobakan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas test tersebut.

Tes membaca pemahaman yang berjumlah 40 soal dalam bentuk pilihan ganda disusun oleh enam dosen Politeknik dengan komposisi dua dari Politeknik Negeri Sriwijaya, dua dari Politeknik Kesehatan, dan dua dari Politeknik Sekayu. Setelah tes membaca pemahaman tersusun, maka dibawa ke pakar pendidikan dan bidang studi membaca pemahaman untuk dimintai penilaiannya. Kemudian instrumen tes diuji validitas serta reliabilitasnya dengan melibatkan sejumlah mahasiswa. Pengujian terhadap validitas *item* dalam penelitian ini menggunakan uji *Korelasi Product Moment Pearson*. Sementara untuk mencari besarnya reliabilitas tes digunakan *Split-half Method* (Metode Belah Dua) dengan cara mengkorelasikan antara total skor pada item pertanyaan yang ganjil dengan total skor pertanyaan yang genap. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *Spearman Brown* seperti di bawah ini:

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{(1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}})}$$

D. Analisis Data

1. Hasil Data Pra-survey

Data yang diperoleh dari pra-survey dikaji dengan menggunakan analisis profil yakni melihat kecenderungan sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas bagaimana dosen mengembangkan perencanaan dan mengimplementasikan pembelajaran membaca pemahaman (*reading comprehension*) dalam pembelajaran bahasa Inggris pada saat ini di kelas, bagaimana kemampuan dan

aktivitas belajar mahasiswa di kelas ketika berlangsungnya perkuliahan membaca pemahaman (*reading comprehension*) dalam pembelajaran bahasa Inggris, kemampuan dan kinerja dosen di dalam kelas ketika berlangsungnya perkuliahan membaca pemahaman (*reading comprehension*) dalam pembelajaran bahasa Inggris, dan pemanfaatan sarana, prasarana dan lingkungan.

2. Hasil Data Pengembangan Model

Analisis data pada tahap pengembangan ini menggunakan dua cara, yaitu kualitatif dan kuantitatif.

- a. Hasil observasi kelas dikaji dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk kemudian dilakukan revisi dan uji coba selanjutnya.
- b. Untuk menghasilkan model yang solid, tes akan dilakukan. Hasil tes dianalisis dan yang digunakan adalah analisis kuantitatif terhadap hasil belajar melalui uji t setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Program SPSS 20 digunakan untuk menjamin keakuratan analisis data kuantitatif dalam penelitian ini.

3. Tahap Penelitian Uji Validasi

Pada tahap penelitian uji validasi digunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dengan uji t untuk melihat perbedaan rata-rata hasil tes antara kelompok eksperimen dan kontrol yang dengan jelas menunjukkan efektivitas model terhadap peningkatan membaca pemahaman mahasiswa. Analisis kualitatif dilakukan untuk melihat peningkatan kinerja dosen jika menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan, sedangkan uji t digunakan untuk membandingkan hasil tes (*pre-test* dan *post-test*) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Seluruh analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.